

# Motivasi dan Dampak Bernyanyi dalam Paduan Suara terhadap Kehidupan Menggereja Pemuda GMIM El Manibang Malalayang

David Poluan<sup>1\*</sup>, Jesika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas Negeri Manado  
davidpoluan123@unima.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 3 September 2026

Page: 776-786

## Article History:

Received: 07-06-2026

Accepted: 01-06-2026

**Abstrak** : Paduan suara merupakan salah satu bentuk aktivitas musik yang banyak diminati dalam lingkungan gereja. Selain berfungsi sebagai sarana pelayanan, paduan suara juga menjadi wadah pengembangan kemampuan musikal, sosial, dan spiritual anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi anggota mengikuti paduan suara serta menjelaskan dampak bernyanyi dalam paduan suara terhadap kehidupan menggereja anggota Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang Malalayang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan penelitian berjumlah 32 orang yang merupakan seluruh anggota aktif Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang dan dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anggota mengikuti paduan suara terdiri atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi keinginan melayani Tuhan, mengembangkan minat dan bakat bernyanyi, memperoleh pengalaman, memperluas relasi sosial, serta belajar berorganisasi, sedangkan motivasi ekstrinsik berupa ajakan teman dan dukungan orang tua. Bernyanyi dalam paduan suara memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan sosial, pengendalian emosi, pembentukan karakter, serta kehidupan spiritual dan kehidupan menggereja anggota. Temuan penelitian menunjukkan bahwa paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi musikal, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan pendewasaan spiritual pemuda gereja.

**Kata Kunci** : Motivasi; Paduan Suara; Psikologi Musik; Kehidupan Menggereja; Pemuda GMIM

## PENDAHULUAN

Musik vokal merupakan salah satu bentuk ekspresi musikal yang banyak berkembang dalam kehidupan masyarakat. Bentuk musik vokal dapat berupa solo, vokal grup, dan paduan suara (Antono, 2018). Paduan suara merupakan sajian musik vokal yang melibatkan beberapa kelompok suara yang menyanyikan sebuah karya musik secara bersama-sama dengan memperhatikan keseimbangan, kesatuan, dan harmonisasi suara. Dalam konteks gerejawi, paduan suara menjadi salah satu bentuk pelayanan musik yang berfungsi mendukung pelaksanaan ibadah sekaligus menjadi sarana persekutuan dan pembinaan jemaat.

Di Sulawesi Utara, khususnya dalam lingkungan Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), paduan suara merupakan kegiatan yang sangat diminati oleh jemaat dari berbagai kelompok usia. Tingginya partisipasi masyarakat terlihat dari banyaknya kegiatan pelayanan, festival, dan perlombaan paduan suara yang diselenggarakan baik pada tingkat jemaat, wilayah, sinode, maupun tingkat nasional dan internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa paduan suara tidak hanya menjadi media ekspresi musikal, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kehidupan bergereja masyarakat Sulawesi Utara.

Paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertunjukan musik, tetapi juga sebagai media pendidikan dan pembentukan karakter. Melalui proses latihan yang terstruktur, anggota belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, serta kemampuan musikal. Selain itu, keterlibatan dalam paduan suara memberikan manfaat psikologis dan sosial yang signifikan bagi para anggotanya. Penelitian Maury, Vella-Brodrick, Davidson, dan Rickard (2022) menunjukkan bahwa partisipasi dalam paduan suara berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan sosial-emosional, rasa memiliki, dan kepuasan individu terhadap aktivitas kelompok. Penelitian Hendry, Lynam, dan Lafarge (2022) juga menemukan bahwa kegiatan bernyanyi secara berkelompok mampu membangun ikatan sosial, identitas kelompok, emosi positif, serta meningkatkan motivasi individu untuk terus berpartisipasi dalam aktivitas musik.

Temuan yang lebih mutakhir menunjukkan bahwa paduan suara memiliki kontribusi terhadap perkembangan psikologis dan sosial kaum muda. Blagojević dan Habe (2026) menemukan bahwa motivasi utama anggota paduan suara pemuda meliputi kecintaan terhadap bernyanyi, hubungan sosial, dan pengembangan keterampilan musikal. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam paduan suara meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stres, memperkuat interaksi sosial, serta mendukung pertumbuhan pribadi dan kesejahteraan anggota. Dari sisi interaksi kelompok, Delius dan Müller (2023) menjelaskan bahwa aktivitas bernyanyi dalam paduan suara menciptakan sinkronisasi interpersonal yang memperkuat keterikatan sosial dan pengalaman kolektif antaranggota. Sementara itu, Bartleet dkk. (2022) menemukan bahwa partisipasi dalam paduan suara komunitas mampu meningkatkan rasa memiliki, keterhubungan sosial, dan kesehatan mental anggota melalui pengalaman kebersamaan yang dibangun selama proses latihan dan pertunjukan.

Keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan pada dasarnya dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya. Motivasi merupakan dorongan yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai tujuan

tertentu. Menurut Herzberg (dalam Uno, 2016), motivasi terdiri atas faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan. Motivasi menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan partisipasi seseorang dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam kegiatan paduan suara gerejawi.

Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang Malalayang merupakan salah satu kelompok paduan suara gerejawi yang aktif sejak tahun 2012. Keaktifan kelompok ini terlihat dari konsistensinya dalam melaksanakan pelayanan ibadah, mengikuti festival seni pemuda gereja, serta berpartisipasi dalam berbagai kompetisi paduan suara di tingkat regional, nasional, dan internasional. Kelompok ini berhasil meraih berbagai prestasi, antara lain pada Bali *International Choir Festival*, *Asian Pacific Choir Games*, *Singapore International Choir Festival*, *Taipei International Choir Festival*, serta berbagai festival paduan suara tingkat daerah. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kelompok ini mampu mempertahankan eksistensi dan kualitas musikalnya selama bertahun-tahun meskipun mengalami pergantian anggota akibat faktor pendidikan, pekerjaan, maupun pernikahan. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena keberlangsungan suatu kelompok paduan suara tidak hanya ditentukan oleh kemampuan musikal, tetapi juga oleh motivasi anggota untuk tetap aktif dalam pelayanan dan organisasi paduan suara.

Penelitian mengenai paduan suara gerejawi telah dilakukan oleh Altini (2025) dengan judul “Analisis Motivasi Jemaat dalam Mengikuti Paduan Suara Gereja Toraja Jemaat Lili'kira Klasis Balusu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anggota dipengaruhi oleh faktor intrinsik berupa kerinduan melayani dan kebersamaan, serta faktor ekstrinsik berupa perlombaan, pelatih, seragam, dan apresiasi yang diberikan kepada anggota. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa motivasi anggota meningkat menjelang perlombaan, tetapi cenderung menurun dalam pelayanan rutin gereja.

Meskipun memiliki kesamaan dalam mengkaji aktivitas paduan suara gerejawi, penelitian Altini (2025) hanya berfokus pada analisis motivasi anggota mengikuti paduan suara. Penelitian tersebut belum mengkaji dampak keterlibatan anggota dalam paduan suara terhadap kehidupan pribadi, sosial, maupun spiritual mereka. Selain itu, objek penelitian Altini adalah jemaat Gereja Toraja, sedangkan penelitian ini berfokus pada kelompok pemuda GMIM yang memiliki karakteristik organisasi, dinamika sosial, dan pola pelayanan yang berbeda.

Selain penelitian Altini (2025), berbagai penelitian terdahulu umumnya menempatkan motivasi dan dampak bernyanyi sebagai dua kajian yang terpisah. Penelitian tentang motivasi lebih banyak membahas faktor-faktor yang mendorong seseorang bergabung dalam paduan suara, sedangkan penelitian tentang manfaat bernyanyi lebih banyak dilakukan pada konteks pendidikan musik, kesehatan, dan komunitas umum. Akibatnya, masih sedikit penelitian yang menjelaskan hubungan antara motivasi seseorang mengikuti paduan suara dengan dampak yang diperolehnya setelah terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, khususnya dalam konteks pelayanan gerejawi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan kajian mengenai motivasi anggota dengan dampak yang diperoleh dari keterlibatan mereka dalam paduan suara

gerejawi. Belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana motivasi awal seseorang mengikuti paduan suara berkaitan dengan perubahan yang dialaminya dalam aspek psikologis, sosial, spiritual, dan kehidupan menggereja setelah menjadi anggota paduan suara. Selain itu, penelitian mengenai paduan suara di lingkungan GMIM, khususnya kelompok pemuda yang aktif dalam pelayanan dan kompetisi paduan suara, masih relatif jarang ditemukan dalam literatur ilmiah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan dua aspek sekaligus, yaitu motivasi anggota mengikuti paduan suara dan dampak yang diperoleh dari keterlibatan mereka dalam aktivitas paduan suara. Jika penelitian Altini (2025) hanya menjelaskan alasan jemaat mengikuti paduan suara, maka penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menjelaskan bagaimana motivasi tersebut berhubungan dengan perubahan yang dialami anggota dalam aspek psikologis, sosial, spiritual, dan kehidupan menggereja. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang yang memiliki rekam jejak prestasi, keberlangsungan organisasi yang panjang, serta pengalaman pelayanan dan kompetisi yang konsisten sejak tahun 2012. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru bagi pengembangan kajian musik gerejawi, pendidikan musik, dan pembinaan pelayanan pemuda gereja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi anggota mengikuti Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang serta menjelaskan dampak bernyanyi dalam paduan suara terhadap kepribadian yang berhubungan dengan kehidupan menggereja para anggotanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai motivasi anggota dalam mengikuti kegiatan paduan suara serta dampak yang mereka rasakan melalui pengalaman bernyanyi dalam konteks kehidupan bergereja. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang yang berlokasi di Kelurahan Malalayang Barat, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2026. Informan penelitian terdiri atas seluruh anggota aktif Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang yang berjumlah 32 orang. Seluruh anggota dilibatkan sebagai informan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruhnya memenuhi kriteria penelitian. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi anggota aktif Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang, terlibat secara rutin dalam kegiatan latihan dan pelayanan, serta bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan latihan dan pelayanan paduan suara untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi anggota,

interaksi sosial, kedisiplinan, dan dinamika kelompok. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai motivasi anggota mengikuti paduan suara, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi tersebut, pengalaman selama mengikuti kegiatan paduan suara, serta dampak yang dirasakan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip organisasi, jadwal latihan, partitur lagu, serta dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang.

Validasi data dilakukan melalui triangulasi guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi. Keabsahan data mengacu pada konsep *trustworthiness* yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* dijaga melalui penerapan triangulasi dalam proses pengumpulan data. *Transferability* dilakukan dengan menyajikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian dan karakteristik informan. *Dependability* dilakukan melalui pencatatan dan dokumentasi seluruh proses penelitian secara sistematis, sedangkan *confirmability* dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan kategori tematik sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data penelitian. Proses analisis dilakukan melalui pengodean (*coding*) dengan mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting dari hasil wawancara dan observasi, mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori yang memiliki kesamaan makna, kemudian merumuskan tema-tema utama yang berkaitan dengan motivasi dan dampak bernyanyi dalam Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang. Analisis data dilakukan secara manual melalui proses transkripsi, pengodean, kategorisasi, dan interpretasi data tanpa menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang

Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang merupakan salah satu organisasi pelayanan musik yang berada di bawah koordinasi Komisi Pelayanan Pemuda GMIM El Manibang Malalayang. Kelompok ini dibentuk pada tanggal 22 Oktober 2012 sebagai wadah bagi pemuda gereja untuk mengembangkan kemampuan bernyanyi sekaligus melayani Tuhan melalui musik. Dalam perkembangannya, kelompok paduan suara ini tidak hanya aktif dalam pelayanan ibadah mingguan, tetapi juga berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan gerejawi, festival paduan suara, dan perlombaan baik di tingkat daerah maupun nasional.

Keberadaan paduan suara memberikan ruang bagi pemuda untuk berinteraksi, belajar bekerja sama, serta mengembangkan potensi musikal yang dimiliki. Aktivitas latihan yang dilakukan secara rutin menjadi sarana pembinaan kemampuan vokal, pemahaman musikal, dan pembentukan karakter anggota. Selain itu, kegiatan pelayanan yang dilakukan secara berkala turut memperkuat komitmen anggota terhadap kehidupan bergereja.

Berdasarkan hasil observasi, latihan paduan suara tidak hanya berfokus pada penguasaan materi lagu, tetapi juga pada pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Setiap anggota dituntut untuk hadir tepat waktu, menguasai materi latihan, serta mampu berkolaborasi dengan anggota lain demi menghasilkan kualitas musikal yang baik. Situasi ini menjadikan paduan suara sebagai lingkungan pembelajaran yang memiliki nilai edukatif sekaligus spiritual.

### **Motivasi Anggota Mengikuti Paduan Suara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anggota mengikuti Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **1. Motivasi Intrinsik**

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar anggota mengikuti Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang karena keinginan untuk melayani Tuhan melalui talenta bernyanyi yang dimiliki. Selain itu, anggota terdorong oleh rasa penasaran terhadap teknik paduan suara, keinginan memperoleh banyak teman, mengembangkan minat dan bakat, mencari pengalaman, serta belajar berorganisasi.

Keinginan untuk melayani menjadi motivasi yang paling dominan. Bagi anggota, bernyanyi bukan sekadar aktivitas musikal, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan ungkapan syukur kepada Tuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi anggota tidak hanya berorientasi pada kebutuhan sosial, tetapi juga pada kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri sebagaimana dijelaskan dalam teori kebutuhan Maslow.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Altini (2025) yang menunjukkan bahwa kerinduan melayani dan kebersamaan menjadi faktor utama yang mendorong jemaat mengikuti paduan suara gereja. Persamaan kedua penelitian terletak pada dominannya motivasi intrinsik. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu terhadap ilmu paduan suara, pencarian pengalaman, dan pembelajaran organisasi turut menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan anggota.

Temuan ini juga mendukung penelitian Blagojević dan Habe (2026) yang menyatakan bahwa kecintaan terhadap bernyanyi, hubungan sosial, dan pengembangan keterampilan musikal menjadi faktor penting yang mempertahankan partisipasi kaum muda dalam paduan suara.

#### **2. Motivasi Ekstrinsik**

Selain motivasi intrinsik, penelitian juga menemukan adanya motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan sekitar anggota. Faktor eksternal yang paling dominan adalah ajakan teman dan dorongan orang tua. Beberapa anggota mengaku awalnya tidak memiliki ketertarikan khusus terhadap paduan suara. Namun, setelah diajak oleh teman atau keluarga untuk mengikuti latihan, mereka

mulai mengenal aktivitas tersebut dan akhirnya merasa nyaman untuk terus bergabung. Fenomena ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam memperkenalkan individu terhadap kegiatan musik gerejawi.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor yang berpengaruh, terutama bagi anggota yang masih berusia muda. Orang tua memandang keterlibatan dalam paduan suara sebagai aktivitas positif yang dapat menghindarkan anak dari pergaulan yang kurang baik serta membantu pembentukan karakter.

Temuan ini sejalan dengan teori Herzberg yang menjelaskan bahwa faktor eksternal dapat berfungsi sebagai faktor pendukung yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Walaupun pada awalnya motivasi berasal dari luar diri individu, pengalaman positif yang diperoleh selama mengikuti paduan suara dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik yang lebih kuat.

### **Faktor yang Mempertahankan Motivasi Bernyanyi**

Penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat anggota tetap termotivasi untuk bernyanyi dalam paduan suara.

Faktor pertama adalah rasa senang terhadap musik itu sendiri. Anggota merasa bahwa bernyanyi memberikan pengalaman yang menyenangkan dan membantu mereka mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan melalui kata-kata.

Faktor kedua adalah pengalaman tampil di depan umum. Kesempatan untuk melayani dalam ibadah maupun mengikuti perlombaan memberikan kebanggaan tersendiri bagi anggota. Pengalaman tersebut menjadi sumber motivasi yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan musikal.

Faktor ketiga adalah suasana kekeluargaan yang terbangun dalam kelompok. Interaksi yang intens selama latihan menciptakan hubungan yang erat antaranggota sehingga mereka merasa nyaman berada dalam kelompok tersebut. Rasa memiliki terhadap kelompok menjadi salah satu alasan utama mengapa anggota tetap bertahan dalam paduan suara selama bertahun-tahun.

Selain itu, keberhasilan meraih prestasi dalam berbagai perlombaan turut memberikan dampak positif terhadap motivasi anggota. Prestasi tersebut tidak hanya meningkatkan rasa bangga terhadap kelompok, tetapi juga memperkuat keyakinan anggota bahwa usaha dan kerja keras mereka selama latihan memberikan hasil yang nyata.

Temuan ini mendukung Hendry et al. (2022) yang menjelaskan bahwa aktivitas bernyanyi secara berkelompok menciptakan emosi positif dan identitas kelompok. Temuan ini juga sejalan dengan Altini (2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman positif dan penghargaan mampu meningkatkan motivasi anggota.

### **Faktor yang Menurunkan Motivasi Bernyanyi**

Walaupun sebagian besar anggota menunjukkan motivasi yang tinggi, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang berpotensi menurunkan semangat anggota dalam mengikuti kegiatan paduan suara. Salah satu faktor utama adalah tingkat kesulitan lagu yang cukup tinggi. Lagu-lagu dengan struktur harmoni yang kompleks sering kali memerlukan waktu latihan yang lebih panjang. Bagi anggota yang belum memiliki dasar musik yang kuat, kondisi ini dapat menimbulkan rasa frustrasi dan menurunkan kepercayaan diri.

Faktor lain adalah kejenuhan akibat rutinitas latihan yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Apabila metode latihan kurang bervariasi, beberapa anggota mulai

merasakan kebosanan sehingga motivasi untuk hadir dalam latihan menjadi berkurang.

Kesibukan pekerjaan, studi, dan aktivitas pribadi juga menjadi hambatan yang sering dialami anggota. Tidak semua anggota memiliki waktu luang yang cukup untuk mengikuti latihan secara konsisten. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan ketidakhadiran anggota dan berdampak pada kualitas latihan secara keseluruhan.

Selain itu, masalah kedisiplinan dalam kelompok seperti keterlambatan dan kurangnya persiapan individu juga dapat memengaruhi semangat anggota lain. Oleh karena itu, diperlukan manajemen organisasi yang baik agar motivasi anggota tetap terjaga. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Altini (2025) yang menemukan bahwa motivasi anggota cenderung menurun pada pelayanan rutin dibandingkan ketika menghadapi perlombaan.

### **Dampak Bernyanyi terhadap Kehidupan Menggereja**

#### **1. Peningkatan Kepercayaan Diri**

Salah satu dampak yang paling banyak dirasakan anggota adalah meningkatnya kepercayaan diri. Melalui pengalaman tampil di hadapan jemaat maupun peserta lomba, anggota belajar mengatasi rasa gugup dan mengembangkan keberanian untuk tampil di depan umum.

Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan paduan suara, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berbicara di depan kelas, memimpin rapat, maupun berinteraksi dengan masyarakat. Temuan ini mendukung Maury et al. (2022) yang menjelaskan bahwa partisipasi dalam paduan suara meningkatkan kesejahteraan psikologis dan rasa percaya diri.

#### **2. Pengembangan Kemampuan Sosial**

Paduan suara merupakan aktivitas yang sangat bergantung pada kerja sama kelompok. Setiap anggota harus mampu menyesuaikan diri dengan anggota lain agar tercipta kesatuan suara yang harmonis.

Melalui proses tersebut, anggota belajar menghargai perbedaan, membangun komunikasi yang efektif, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan sosial yang berkembang selama mengikuti paduan suara kemudian terbawa ke lingkungan keluarga, gereja, maupun masyarakat. Temuan ini mendukung penelitian Delius dan Müller (2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi bersama memperkuat keterikatan sosial antaranggota.

#### **3. Pengendalian Emosi**

Bernyanyi memberikan kesempatan bagi individu untuk menyalurkan emosi secara positif. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang dan lebih mampu mengendalikan emosi setelah mengikuti latihan atau pelayanan paduan suara. Temuan ini mendukung pandangan psikologi musik yang menyatakan bahwa aktivitas musikal dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, serta menciptakan keseimbangan emosional.

#### **4. Peningkatan Kehidupan Spiritual**

Dampak yang paling menonjol dalam konteks penelitian ini adalah peningkatan kehidupan spiritual anggota. Melalui lagu-lagu rohani yang dipelajari dan dinyanyikan, anggota memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai iman Kristen.

Lirik lagu menjadi sarana refleksi yang membantu anggota memahami kasih Tuhan, meningkatkan rasa syukur, serta memperkuat komitmen dalam kehidupan menggereja. Banyak anggota mengaku menjadi lebih rajin beribadah, lebih aktif dalam pelayanan gereja, dan lebih dekat dengan Tuhan setelah bergabung dalam paduan suara.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan manfaat psikologis dan sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak spiritual merupakan aspek yang paling dominan dirasakan anggota.

## 5. Pembentukan Karakter

Selain aspek spiritual, kegiatan paduan suara juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter anggota. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesabaran, dan komitmen tumbuh melalui proses latihan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, paduan suara gerejawi tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi musikal, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pembinaan spiritual bagi generasi muda gereja. Temuan ini menjadi kontribusi penting penelitian karena menunjukkan bahwa dampak yang paling dominan dari kegiatan paduan suara adalah penguatan kehidupan spiritual dan kehidupan menggereja anggota.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi anggota mengikuti Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang serta menjelaskan dampak bernyanyi terhadap kehidupan menggereja anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anggota terdiri atas motivasi intrinsik berupa keinginan melayani Tuhan, mengembangkan kemampuan musikal, memperoleh pengalaman, dan memperluas relasi sosial, serta motivasi ekstrinsik berupa ajakan teman dan dukungan orang tua. Keterlibatan dalam paduan suara memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri, kemampuan sosial, pengendalian emosi, pembentukan karakter, serta peningkatan kehidupan spiritual dan kehidupan menggereja anggota.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengkajian secara terpadu mengenai motivasi anggota dan dampak keterlibatan mereka dalam paduan suara gerejawi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi musikal, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan pendewasaan spiritual pemuda gereja.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara gerejawi perlu dikembangkan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas musikal, tetapi juga sebagai media pembinaan sosial, psikologis, dan spiritual bagi generasi muda gereja.

### Saran

Anggota paduan suara diharapkan tidak hanya memperhatikan aspek musikal, tetapi juga memahami makna lagu yang dinyanyikan sehingga tujuan pelayanan dapat diwujudkan secara lebih mendalam. Pelatih perlu mengembangkan variasi metode latihan dan memperkaya repertoar lagu untuk mempertahankan motivasi anggota. Selain itu, dukungan gereja terhadap kegiatan paduan suara perlu terus ditingkatkan agar proses pembinaan musikal dan spiritual anggota dapat berlangsung secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Jemaat GMIM El Manibang Malalayang, Pelatih Paduan Suara Pemuda GMIM El Manibang, seluruh informan penelitian, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altini. (2025). *Analisis motivasi jemaat dalam mengikuti paduan suara Gereja Toraja Jemaat Lili'kira Klasis Balusu* (Skripsi Sarjana). Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
- [2] Antono. (2018). *Musik vokal dan paduan suara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [3] Blagojević, J., & Habe, K. (2026). Youth well-being through choral singing: Qualitative study. *International Journal of Music Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/02557614261418508>
- [4] Delius, J. A. M., & Müller, V. (2023). Interpersonal synchrony when singing in a choir. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1087517. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1087517>
- [5] Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- [6] Hargreaves, D., & North, A. (2003). *The social psychology of music*. Oxford: Oxford University Press.
- [7] Hendry, N., Lynam, S., & Lafarge, C. (2022). Singing for wellbeing: Formulating a model for community group singing interventions. *Qualitative Health Research*, *32*(8–9), 1399–1414. <https://doi.org/10.1177/10497323221104718>
- [8] Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- [9] Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). New York, NY: Harper & Row.
- [10] Maury, S., Vella-Brodrick, D., Davidson, J., & Rickard, N. (2022). Socio-emotional benefits associated with choir participation for older adults related to both activity characteristics and motivation factors. *Music & Science*, *5*, 1–17. <https://doi.org/10.1177/20592043221137759>
- [11] Merritt, S. (2003). *Simplicity: Menggunakan kekuatan musik untuk memperkaya hidup Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- [13] Saragih, W. (2008). *Musik gereja: Sebuah pengantar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- [14] Soeharto, M. (2004). *Membina paduan suara dan grup vokal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [15] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- [16] Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.